

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dalam mengamati hasil investasi pada saham perusahaan yang mengalami *financial distress*, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Saham-saham yang termasuk dalam kelompok saham perusahaan yang mengalami *financial distress* (risiko kebangkrutan tinggi) memiliki potensi menghasilkan imbal hasil yang sangat tinggi. Semakin tinggi (risiko) maka akan semakin tinggi tingkat rata-rata imbal hasil.
2. Semakin panjang periode beli simpan investasi, kemungkinan imbal hasil yang diterima akan semakin tinggi. Namun dengan semakin panjangnya periode beli simpan, investor menghadapi risiko yang semakin tinggi.
3. Risiko lain adalah perusahaan yang menalami *delisting* karena bangkrut akan mengakibatkan investor tidak mendapatkan pengembalian dana yang diinvestasikanya secara utuh.
4. Dari hasil regresi baik *univariate* maupun *multivariate* menunjukkan bahwa imbal hasil saham berhubungan negatif dengan variabel kapitalisasi pasar saham. Hasil ini sesuai dengan gejala *size effect* yang menyatakan bahwa perusahaan kecil akan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi.
5. Regresi univariate pada imbal hasil saham menunjukkan bawa variabel *Z-score* menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi risiko kebangkrutan (*Z-score* rendah) akan semakin tinggi imbal hasil sahamnya.

6. Pada regresi terhadap imbal hasil saham tahunan menunjukkan bahwa variabel *beta* memiliki hubungan positif yang signifikan. Namun hubungan ini tidak nampak pada regresi terhadap rata-rata imbal hasil bulanan.
7. Risiko kebangkrutan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel-variabel spesifik perusahaan seperti *market capitalization*, *book-to-market*, dan *beta*.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Untuk Penelitian Berikutnya**

Dari kelemahan yang dimiliki oleh penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya untuk:

1. Penelitian ini menggunakan data tahunan dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, sehingga penelitian ini masih kurang bisa menangkap dinamika hubungan variabel antar waktu. Untuk itu penulis menyarankan untuk menambah panjang waktu observasi, sehingga penelitian dapat menangkap kekonsistenan hubungan antar variabel dengan lebih baik.
2. Sample dalam penelitian ini hanya perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur dengan jumlah sampel 105, dan tidak melibatkan perusahaan di luar sektor tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil analisis tidak dapat digeneralisir untuk semua perusahaan di bursa, terutama untuk perusahaan sektor *financial* yang memiliki struktur modal berbeda. Untuk itu penulis menyarankan untuk menambah sampel perusahaan agar penelitian lebih mendekati populasi.

### 5.2.2. Saran Untuk Investor

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan pada fenomena imbal hasil saham dan risiko kebangkrutan terlihat bahwa investasi pada saham-saham yang memiliki risiko kebangkrutan tinggi berpotensi untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi, tapi di sisi lain investor juga akan menghadapi risiko yang tinggi dan potensi kerugian yang tinggi. Karena itu penulis menyarankan kepada investor agar berhati-hati dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari kerugian yang tinggi maka sebaiknya investor menginvestasikan sebagian saja dananya dalam saham-saham ini.
- b. Investor sebaiknya dapat mengalokasikan dananya secara seimbang pada saham-saham perusahaan yang mengalami *financial distress* dan saham-saham yang tidak mengalami *financial distress*.
- c. Investor hendaknya membeli saham-saham tersebut saat perusahaan didaftarkan ke pengadilan. Karena biasanya pada saat tersebut harga saham perusahaan tersebut mencapai titik terendah.
- d. Investor sebaiknya membeli saham-saham perusahaan yang memiliki prospek bisnis yang baik di masa depan. Sehingga saat perusahaan tersebut melakukan perbaikan kinerja, perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.